

**SURVEI KESULITAN SISWA KELAS IV DAN V DALAM MELAKUKAN
GERAK DASAR GULING DEPAN DI SD PANTARAN KOKAP
KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
PURJAKA
NIM. 13604227074

**PRODI PGSD PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Survei Kesulitan Siswa Kelas IV dan V Dalam Melakukan Gerak Dasar Guling Depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014 / 2015" yang disusun oleh Purjaka, NIM 13604227074 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

**Yogyakarta, 13 Juli 2015
Dosen Pembimbing**



**F. Sulanjana, M.Pd.
NIP. 19580706 198812 1 001**

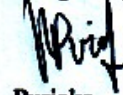
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Survei Kesulitan Siswa Kelas IV dan V Dalam Melakukan Gerak Dasar Guling Depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014 / 2015 “ ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Yang menyatakan,



Purjaka

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Survei Kesulitan Siswa Kelas IV dan V Dalam Melakukan Gerak Dasar Guling Depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014 / 2015" yang disusun oleh Purjaka, NIM 13064227074, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 21 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------|-------------------------|--|---------|
| F. Suharjana, M.Pd | Ketua Penguji |  | 8/10/15 |
| Hedi Ardiyanto H, M.Or | Sekretaris Penguji |  | 7/10/15 |
| Jaka Sunardi, M.Kes | Penguji I (Utama) |  | 7/10/15 |
| R. Sunardianta, M.Kes | Penguji II (Pendamping) |  | 7/10/15 |

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed
NID 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Dan diantara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan hak itulah mereka menjalankan keadilan. (QS. Al-A'Raaf : 159).
2. Sukses tidak di ukur dari apa yang anda capai, tetapi dari halangan yang anda hadapi, dan keberanian yang berhasil anda tumbuhkan untuk berjuang melawan banyaknya perbedaan (Orison Sweet Maden).

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Isteriku Henik Murdiyati dan anak-anakku Alan Darmasaputra, Silvia Dian Rizki Saputri, yang selalu memberi dukungan dan doa.

.

**SURVEI KESULITAN SISWA KELAS IV DAN V DALAM MELAKUKAN
GERAK DASAR GULING DEPAN DI SD PANTARAN KOKAP
KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

**Oleh:
Purjaka
NIM. 13604227074**

ABSTRAK

Selama ini peserta didik kesulitan melakukan gerakan senam lantai guling depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesulitan siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015 yang meliputi faktor pengambilan awalan, gerakan saat mengguling dan sikap akhir.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Teknik pengumpulan data dengan angket. Instrumen penelitian menggunakan angket yang sebelumnya dilakukan kalibrasi ahli. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik diskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sebanyak 1 siswa (3,33 %) sangat tinggi, 5 siswa (16,67 %) tinggi, 18 siswa (60 %) sedang, 3 siswa (10 %) rendah dan sangat rendah 3 siswa (10 %).

Kata Kunci : *Kesulitan, Guling depan, Siswa SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Survei Kesulitan siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015” dimaksudkan untuk mengetahui Kesulitan siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini bermaksud menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga. Yang telah membantu kelancaran dalam menempuh studi di FIK UNY.
4. Bapak Sriawan, M.Kes. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas yang telah membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak F. Suharjana, M.Pd. pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yuyun Ariwibowo, M.Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | 6 |
| A. Deskripsi Teori | 6 |
| 1. Pengertian Belajar | 6 |
| 2. Pengertian Pendidikan Jasmani | 7 |
| 3. Pengertian Kesulitan Belajar | 10 |
| 4. Pengertian Senam | 11 |
| 5. Macam-macam Pengelompokan Senam | 13 |
| 6. Senam di Sekolah | 15 |
| 7. Pengertian Guling Depan | 16 |
| 8. Kesulitan Melakukan Gerak Dasar Guling Depan | 19 |

| | |
|---|----|
| B. Penelitian yang Relevan | 22 |
| C. Kerangka Berfikir | 22 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Desain Penelitian | 24 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | 24 |
| C. Subjek Penelitian | 25 |
| D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data..... | 25 |
| F. Teknik Analisis Data | 28 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 30 |
| A. Data Penelitian | 30 |
| B. Pembahasan..... | 35 |
| BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 38 |
| A. Kesimpulan | 38 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 38 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 38 |
| D. Saran-saran | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA | 40 |
| LAMPIRAN..... | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian | 40 |
| Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari UPT | 41 |
| Lampiran 3. Surat Keterangan dari UPT..... | 42 |
| Lampiran 4. Instrumen Penelitian | 43 |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgement | 46 |
| Lampiran 6. Hasil Olah Data | 47 |
| Lampiran 7. Foto Penelitian..... | 50 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Instrumen Penelitian Guling Depan Awalan, Saat Mengguling dan posisi setelah Mengguling..... | 25 |
| Tabel 2. Pedoman Penskoran Jawaban Angket..... | 25 |
| Tabel 3. Kategori Kesulitan Belajar Guling Depan. | 27 |
| Tabel 4. Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan | 28 |
| Tabel 5. Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan faktor awalan..... | 30 |
| Tabel 6. Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan faktor saat mengguling..... | 31 |
| Tabel 7. Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan faktor setelah mengguling..... | 32 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Posisi Awalan Guling Depan | 16 |
| Gambar 2. Rangkaian Saat Guling Depan | 16 |
| Gambar 3. Sikap Akhir Guling Depan | 17 |
| Gambar 4. Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan | 28 |
| Gambar 5. Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan dari Faktor Awalan | 29 |
| Gambar 6. Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan dari Faktor Saat Mengguling | 31 |
| Gambar 7. Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan dari Faktor Setelah Mengguling | 32 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan Iptek saat ini sangat pesat dan menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin berkualitas, untuk itu sistem pendidikan di Indonesia memerlukan perubahan dan pembaharuan kearah yang lebih sempurna, supaya dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas dengan kompetensi yang tinggi. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membimbing orang kearah tingkat kedewasaan dan kualitas hidup yang baik. Sehingga pada saatnya nanti ia mampu bertahan hidup atau berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

Mengingat apa yang telah menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada huruf c bahwa:

“Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.”

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:16) menyatakan bahwa :

“melalui pendidikan jasmani siswa akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan keadaan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan kreatif, inovatif, ketrampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan membentuk kepribadian yang positif.

menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah mengedepankan aktivitas jasmani dan pengetahuan hidup sehat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial dan emosional siswa, yang perlu diberikan diberbagai lembaga penyelenggara pendidikan tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Standar kompetensi pendidikan jasmani kelas IV salah satunya adalah mempraktikkan senam lantai dengan kompleksitas gerakan yang lebih tinggi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan kompetensi dasarnya mempraktikkan senam lantai tanpa menggunakan alat dengan koordinasi yang baik serta nilai kerja sama dan estetika. Sedangkan kelas V salah satu standar kompetensinya mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan kompetensi dasarnya mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan dengan konsisten, tepat, dan koordinasi yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian.

Tiga unsur pokok dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru, siswa dan sekolah. Guru bertugas mengajar, siswa belajar dan sekolah sebagai tempat dan sarana penunjang belajar. Dalam proses belajar mengajar ada cara yang efektif dan tak efektif. Banyak kegagalan dalam proses belajar mengajar yang disebabkan karena tidak efektifnya proses belajar mengajar baik yang berasal dari faktor siswa, faktor guru maupun faktor lainnya. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dapat diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri Pantaran Kokap Kulon Progo meteri senam lantai guling depan siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sebagian besar siswa masih kesulitan melakukan guling depan. Berdasarkan hasil pengamatan dari 30 siswa baru 40 % yang tuntas belajar. Berdasarkan pengamatan tersebut maka diperlukan upaya-upaya guru penjasorkes dalam memberikan pembelajaran guling depan melalui berbagai strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah membiasakan melakukan permainan yang mengarah pada pembelajaran guling depan, sehingga siswa terbiasa melakukan guling depan. Permasalahan di atas agar guru penjas dan sekolah dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo khususnya pelajaran guling depan ini perlu untuk segera diatasi apabila ingin didapatkan proses pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang kesulitan belajar siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015” dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015.

B. Identifikasi Masalah.

Beberapa permasalahan yang dialami para siswa kelas atas SD Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar guling depan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa kurang tertarik dalam belajar guling depan sehingga tampak tidak semangat melakukan kegiatan belajar guling depan.
2. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam melakukan guling depan pada saat melakukan awalan, saat mengguling dan posisi setelah mengguling.
3. Siswa lebih menyukai pelajaran olah raga jenis permainan daripada melakukan guling depan.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada keadaan siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa besarkah kesulitan belajar siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015 ?”

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015.

F. Manfaat Hasil Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang belajar gerak dasar senam guling depan yang aktif dan menyenangkan.
- b. Mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti belajar gerak dasar senam guling depan pada saat awalan, saat mengguling dan posisi setelah mengguling.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar gerak dasar senam guling depan.

b. Bagi Guru / Sekolah

Memperbaiki siswa dalam belajar gerak dasar senam guling depan pada saat awalan, saat mengguling dan posisi setelah mengguling.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas interaksi guru dan siswa dapat berlangsung dengan aktif dan responsive. Menurut Sugiharto (2007: 149) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang ditetapkan. Menurut Blassic dan Jones dalam Sugihartono (2007: 149) kesulitan belajar itu menunjukkan suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri D (2011: 234) kesulitan belajar dikelompokkan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut :

- a. Berdasarkan dari jenis kesulitan belajar :
 - 1) Kesulitan belajar yang berat.
 - 2) Kesulitan belajar sedang
- b. Berdasarkan mata pelajaran yang dipelajari :
 - 1) Sebagai mata pelajaran.
 - 2) Sifatnya sementara.
- c. Berdasarkan sifat kesulitannya :
 - 1) Sifatnya menetap.
 - 2) Sifatnya sementara.
- d. Berdasarkan segi faktor penyebabnya :
 - 1) Faktor intelegensi
 - 2) Faktor non intelegensi.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan

belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengertian Belajar

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut James O, Whittaker dalam Syaiful Bahri D (2011: 12), belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Martinis Yamin (2005: 97), belajar merupakan proses memperoleh kecakapan keterampilan, dan sikap dan sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman, salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan perilaku individu.

Pendapat Howard L Kingskey yang dikutip Syaiful Bahri D (2011: 13), belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Menurut W.H. Burton yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, (2000: 5), bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, perubahan itu dapat dilihat dari peningkatan yang didapat setelah belajar. Proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Menurut Syaiful Bahri D (2011: 14), aktifitas belajar pada akhirnya akan menyebabkan perubahan dengan pemilikan pengalaman baru. Menurut Slameto (2010 : 2) pengertian belajar secara *psicologis*, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

3. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Ahmad Paturusi (2012: 1), proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik, dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Menurut Rusli Lutan (1999:15), pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Menurut Williams yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus Munadji (1994: 3) pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas tersebut hendaklah memberikan sumbangan bagi kehidupan sehari-hari peserta didik untuk mampu menumbuhkan sikap toleransi, suka menolong, ramah, berbudi pekerti yang baik.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan merupakan merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. (Abdul Kadir Ateng 1992: 2). Menurut Ahmad Paturusi (2012: 4), pendidikan jasmani didefinisikan secara umum adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan,.

Menurut Abdul Gafur yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus Munadji (1994: 5) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan watak. Jadi proses pendidikan jasmani hendaklah dilakukan secara sadar dan melalui kegiatan jasmani yang intensif. Menurut Engkos Kosasih (1985: 5) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap,

tindakan dan kerja untuk memberi bentuk dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 1) Pendidikan Jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Menurut Arma Abdoellah dan Agus Manadji (1994: 3) bahwa satu-satunya pendidikan jasmani adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendapat Frost yang dikutip oleh Harsuki (2003: 27) pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang ikut memberikan sumbangan terhadap perkembangan individu melalui media aktivitas jasmani gerak manusia. Menurut Soepartono (2000: 1) pendidikan jasmani adalah pendidikan dengan media utama aktivitas fisik untuk mencapai tujuan. Aktivitas fisik yang digunakan oleh anak sekolah adalah berbentuk gerak olahraga, sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah memuat cabang-cabang olahraga. Nixon dan Jawett yang diikuti oleh Harsuki (2003: 27) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan keseluruhannya yang peduli terhadap

perkembangan dan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional, dan sosial.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan secara keseluruhan. pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Proses belajar pendidikan jasmani didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

4. Pengertian Senam

Ada beberapa pengertian tentang senam dengan mengutip pernyataan Agus Mahendra (2000: 7), senam dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *Gymnastics*. Sedangkan Imam Hidayat dalam Hendra Agusta (2009: 9), mendefinisikan senam sebagai "... suatu latihan tubuh yang terpilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual."

Menurut Muhajir (2006: 70) Senam adalah terjemahan dari kata "*Gymnastiek*" dalam (bahasa Indonesia), "*Gymnastic*" dalam (bahasa Inggris) "*Gymnastiek* berasal dari kata "*Gymnos*" (bahasa Yunani).

Gymnos berarti telanjang, *Gymnastiek* pada jaman kuno memang dilakukan dengan badan setengah telanjang agar gerakan dapat dilakukan tanpa gangguan, sehingga menjadi sempurna. Senam adalah olahraga dengan gerakan–gerakan latihan fisik secara sistematis, dan dirangkai secara keseluruhan dengan tujuan membentuk dan mengembangkan kepribadian secara harmonis.

Menurut Peter H Werner dalam Muhajir (2006: 70), ”senam ialah latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol diri”. Untuk memberikan batasan senam yang tepat, sangat sukar oleh karena itu semua pengertian dan bidang yang terkandung didalamnya harus tercakup namun batasan itu harus ada. Oleh karena itu kita harus memberikan batasan yang mendekati kebenaran, merumuskan apa itu senam, ciri dan kaidah kaidahnya yaitu: gerakan gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja, gerakanya harus selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu (meningkatkan kelenturan, memperbaiki sikap dan gerakan/keindahan tubuh, menambah ketrampilan, meningkatkan keindahan gerak, meningkatkan kesehatan tubuh), Gerakannya harus selalu tersusun dan sistematis.

Menurut Muhajir (2006: 71) senam adalah kegiatan utama paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kompnen gerak. Senam guling belakang merupakan salah satu jenis senam lantai yang dilakukan dengan gerak-gerak fisik sistematis dengan tujuan membentuk

dan mengembangkan kepribadian secara harmonis. Senam mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai senam ketangkasan, senam aerobik, maupun senam ritmik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, senam adalah sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *Gymnastics*. Senam merupakan suatu latihan tubuh yang terpilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

5. Macam-macam Pengelompokan Senam

Menurut FIG yang telah dikutip oleh (Agus Mahendra, 2003: 4), dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu :

- a. Senam artistik.
Senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat.
- b. Senam ritmik sportif.
Senam yang dikembangkan dari senam irama, gerak yang diantarkan melalui tuntunan irama musik dalam menghasilkan gerak-gerak tubuh dan alat yang artistik.
- c. Senam akrobatik.
Senam yang mengandalkan akrobatik dan tumbling, sehingga latihannya banyak mengandung salto dan putaran yang harus mendarat di tempat-tempat yang sulit.
- d. Senam aerobik sport.
Pengembangan dari senam aerobik gerakan berupa tarian atau kalestenik tertentu digabungkan dengan gerakan-gerakan akrobatik yang sulit.
- e. Senam trampoline.
Senam yang gerakannya dilakukan di atas trampoline atau sejenis alat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada

kerangka besi berbentuk segi empat, sehingga memiliki daya pantul yang sangat besar.

f. Senam umum.

Segala jenis senam di luar kelima jenis senam di atas, antara lain senam aerobik, senam pagi, SKJ, senam wanita.

Jenis senam ketangkasan atau senam lomba tersebut sebagian materinya yang sering diajarkan adalah senam artistik.

Senam artistik menurut Hendra Agusta (2009: 12), senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat. Senam artistik yang diajarkan di sekolah dasar adalah senam lantai atau (*floor Exercise*). Senam lantai (*flour exercise*) adalah bagian dari rumpun senam dengan istilah lantai, maka gerakan-gerakan senam lantai dilakukan di atas yang beralaskan matras, atau permadani. (<http://minwarno.blogspot.com>). Senam lantai sering juga disebut dengan istilah latihan bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan atau latihannya pesenam tidak boleh menggunakan alat atau suatu benda, (<http://minwarno.blogspot.com>). Salah satu senam lantai adalah guling depan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam ketangkasan adalah senam yang sering dilombakan. Jenis senam ketangkasan tersebut, senam lantai yang sering diajarkan di sekolah dasar, dan salah satu materinya adalah guling belakang.

6. Senam di Sekolah

Senam di sekolah sering disebut dengan senam kependidikan. Senam kependidikan menurut Hendra Agusta (2009: 17) adalah senam dengan

tujuan untuk perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam. Pola gerak senam kependidikan adalah mengembangkan pola gerak yang paling banyak mendasari keterampilan senam. Lebih lanjut menurut Hendra Agusta (2009: 19) senam kependidikan kegiatan utama yang paling bermanfaat adalah untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak.

Materi senam pendidikan menurut Agus Mahendra (2003: 16) harus mengacu pada gerak dominan pada senam, gerakan tersebut adalah :

- e. Pendaratan.
- f. Posisi-posisi statis.
- g. Gerak berpindah.
- h. Ayunan.
- i. Putaran.
- j. Lompatan.
- k. Layangan dan ketinggian.

Materi senam yang sering diajarkan di sekolah menurut adalah senam artistik, dan jenis senam artistik yang sering diajarkan adalah senam lantai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Senam kependidikan senam dengan tujuan untuk perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam dan materi yang diajarkan harus mengacu pada gerak dominan pada senam.

7. Pengertian Guling Depan

Diantara bermacam-macam jenis senam tidak semua senam diberikan di sekolah, salah satunya adalah senam lantai, yang termasuk bagian dari senam artistik. Menurut Wuryati Soekarno (1986: 110) senam lantai adalah bagian dari rumpun senam. Sesuai dengan istilah, maka

gerakan-gerakannya atau bentuk latihannya dilakukan di lantai atau menggunakan matras. Senam lantai pada prinsipnya disebut *floor exercise*, latihan senam yang dilakukan di lantai beralaskan matras dengan ukuran tertentu. Senam mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai senam ketangkasan, senam aerobik, maupun senam ritmik. Jenis senam tersebut mempunyai variasi gerakan yang berbeda. (http://penjasminu.blogspot.com/2009/01/hakekat-pendidikan_jasmani-pendidikan.html).

Guling depan menurut Endang Widyastuti, dkk (2010: 38) adalah menggelundungkan badan ke depan dengan tumpuan pada pundak. Guling depan menurut Tim Abdi Guru (2007: 79) adalah gerakan mengguling yang diawali dengan menempatkan tengkuk pada matras. Sedangkan menurut Farida Mulyaningsih, dkk (2010: 29), guling depan gerakan mengguling ke depan secara berurutan dimulai dari pundak, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang.

Pengertian tentang guling depan seperti pendapat Agus Mahendra (2000: 44), menyatakan bahwa guling depan merupakan gerakan yang dilakukan dengan didahului membungkukkan badan, kemudian kedua lengan diletakkan di lantai kira-kira satu langkah dari kaki, dan kedua tengkuk diletakkan di antara kedua lengan. Sedangkan pendapat Sri Sunarsih, dkk (2006: 33), "guling depan merupakan gerakan dasar senam lantai yang dilakukan dengan tengkuk, leher mendarat di matras, punggung dan pinggang berguling kearah depan dengan cepat."

Guling depan menurut Farida Mulyaningsih, dkk (2010: 29) dilakukan dengan 3 tahapan yaitu sikap awal, gerak mengguling ke depan dan sikap akhir.

a. Sikap awal.

Posisi jongkok menghadap matras, telapak tangan diletakkan di matras, pinggul diangkat hingga lutut, kedua kaki lurus dan tumit diangkat, kepala dimasukkan di antara kedua tangan dan siku agak dibengkokkan.



Gambar 1. Posisi Awalan Guling Depan
Sumber : Farida Mulyaningsih, dkk. (2010: 29).

b. Gerak mengguling ke depan.

Badan digulingkan ke depan mulai dari pundak, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang. pada saat mengguling kedua tangan secepatnya memeluk kedua kaki hingga tumit rapat ke paha.



Gambar 2. Rangkaian Saat Guling Depan
Sumber : Farida Mulyaningsih, dkk. (2010: 29).

c. Sikap akhir.

Kembali keposisi jongkok dengan kedua tangan lurus.



Gambar 3. Sikap Akhir Guling Depan
Sumber : Farida Mulyaningsih, dkk. (2010: 29).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guling depan adalah gerakan berguling tubuh kearah depan dengan terlebih dahulu tengkuk mendarat pada matras, punggung dan pinggang berguling kearah depan dengan cepat, dan termasuk dalam senam karena gerakannya disusun secara sistematis, dan menggunakan alat-alat yang dirancang dan dapat meningkatkan kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

8. Kesulitan Melakukan Gerak Dasar Guling Depan

Kesulitan belajar itu menunjukan suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik. Guling depan adalah termasuk materi ajar siswa sekolah dasar. Guling depan gerakan mengguling ke depan secara berurutan dimulai dari pundak, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang. Cara melakukan guling depan memerlukan keterampilan khusus, sehingga sering terjadi kesulitan untuk melakukannya

Kesulitan belajar gerak guling depan adalah kondisi siswa belajar gerak mengguling kedepan dengan hasil belajar yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi akibat dari penguasaan gerak yang belum bagus. Penguasaan gerak yang belum bagus akan berakibat pada hasil belajar yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

9. Karakteristik Siswa Kelas Atas Siswa Pantaran

Siswa berstatus sebagai subjek dari pendidikan. Pendidikan menurut Driyarkara dalam Sumitro dkk (1998: 66), "Usaha sadar untuk memanusiakan manusia harus memandang peserta didik secara manusiawi dan mengembangkan pribadinya sepenuhnya dan seutuhnya, dalam kesatuan yang seimbang, harmonis dan dinamis." Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Menurut Sri Rumini dkk (2000: 32), manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti.

Ditinjau dari sudut psikologi perkembangan, menurut Siti Partini (1995: 102 - 112), periode perkembangan adalah :

- a. Masa bayi.
- b. Masa kanak-kanak awal usia 2-6 tahun.
- c. Masa kanak-kanak akhir usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual.

Siti Partini (1995: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis.

Lebih lanjut menurut Siti Partini (1995: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah :

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, dan membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Lebih lanjut karakteristik anak usia 10-12 tahun menurut Sukintaka (1992: 12), adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik Fisik
 - 1) Perbaikan koordinasi gerak tubuh dalam melempar, menangkap, memukul dan sebagainya.
 - 2) Ketahanan bertambah, anak pria suka atau gemar ada kontak fisik, seperti berkelahi atau bergulat.
 - 3) Pertumbuhan terus naik.
 - 4) Koordinasi mata, tangan dan kaki lebih baik.
 - 5) Bentuk tubuh yang baik dapat timbul/terjadi.
 - 6) Filosofi, wanita-wanita satu tahun lebih maju daripada pria
 - 7) Perbedaan seksual banyak pengaruhnya.
 - 8) Adanya perbedaan individu mulai nyata dan terang.
- b. Karakteristik Sosial
 - 1) Mudah terpengaruh, mudah sakit hati karena kritik.
 - 2) Masa anak-anak suka membual.
 - 3) Suka menggoda dan menyakiti anak lain.
 - 4) Suka memperhatikan, bermain dalam bentuk-bentuk drama dan berperan.
 - 5) Suka berteman dan senang terhadap teman-teman lain, di samping senang dengan teman akrab.
 - 6) Kemauan besar.

- 7) Hasrat turut serta berkelompok.
- 8) Selalu bermain-main.
- 9) Menginginkan lebih ada kebebasan, tetapi tetap dalam lindungan orang dewasa.
- 10) Lebih senang kegiatan beregu daripada individual.
- 11) Ada kecendrungan membanding-bandingkan dirinya dengan anak-anak lain.
- 12) Mengidentifikasi dirinya untuk tujuan kelompok dan pertanggungjawaban.
- 13) Sifat seksual lebih terlihat.

c. Karakteristik Psikis

- 1) Ruang lingkup perhatian bertambah.
- 2) Kemampuan berpikir bertambah.
- 3) Senang bunyi-bunyian dan gerkan-gerakan berirama.
- 4) Suka meniru.
- 5) Minat terhadap macam-macam permainan yang terorganisasi bertambah.
- 6) Sangat berhasrat ingin menjadi dewasa.
- 7) Khususnya gemar terhadap aktivitas-aktivitas yang berbentuk pertandingan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak Sekolah Dasar kelas atas berusia 10-12 tahun, mempunyai minat dan ingin tahu dan belajar secara realistis serta timbul terhadap pelajaran-pelajaran tertentu dan pembelajaran yang dilakukan harus dapat mengembangkan pribadinya seutuhnya dan seluruhnya. Secara fisik, psikis dan sosial sudah mengalami perkembangan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Toni (2011) dengan judul “Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Guling Depan Siswa Kelas Atas SD Negeri Pucangrejo Muntinan Tahun Pelajaran 2010/2011. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan siswa kelas atas. Subjek penelitian adalah siswa kelas atas SD Negeri Pucangrejo

Muntilan yang berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal aspek psikologis memberikan dorongan kesulitan paling besar. Sedangkan faktor eksternal faktor guru memberikan dorongan kesulitan paling besar. Siswa yang kesulitan melakukan guling depan adalah sebesar 56,57 %.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis di atas, serta hasil penelitian maka dapat dikemukakan, bahwa dalam pelaksanaan siswa belajar senam khususnya guling depan sangat ditentukan oleh tingkat kesulitan. Lingkungan yang mendukung, cara belajar anak, cara guru memberikan motivasi pengajaran.

Mengidentifikasi kesulitan belajar dalam melakukan guling depan pada siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran Kokap Kulon Progo dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kesulitan pada gerakan: (1) saat melakukan awalan, (2) Posisi saat mengguling, (4) posisi setelah mengguling, karena unsur-unsur tersebut terdapat dalam guling depan. Untuk mengidentifikasi kesulitan guling depan dapat menggunakan angket, yang berisi pernyataan tentang kesulitan melakukan guling depan. Angket diisi oleh siswa kelas atas berdasarkan jawaban siswa, dengan mudah dapat diidentifikasi kesulitan yang sering dilakukan oleh siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo. (Pengambilan data dilakukan dengan angket oleh peneliti yang dibagikan kepada siswa).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui keadaan belajar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan pada saat awalan, saat mengguling, dan sikap akhir setelah mengguling. Penelitian ini menggunakan metode survai dengan angket. Angket adalah untuk mengumpulkan pendapat siswa tentang keadaan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan pada saat awalan, saat mengguling, dan sikap akhir setelah mengguling. Angket berisi pernyataan-pernyataan materi belajar senam guling depan meliputi saat melakukan awalan, saat mengguling, dan posisi setelah mengguling.

B. Devinisi Operasional Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah keadaan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan. Keadaan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik SD Negeri Pantaran yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah. Senam guling depan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sikap awal membungkukkan badan, kemudian kedua lengan diletakkan di lantai kira-kira satu langkah dari kaki, dan kedua tengkuk diletakkan di antara kedua lengan. Kemudian gerakan guling depan dengan badan digulingkan ke

depan mulai dari pundak, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang. Sikap akhir kembali keposisi jongkok dengan kedua tangan lurus diukur menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Suharsimi Arikunto (2002: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo berjumlah 30 siswa. Semua populasi digunakan *total sampling*, artinya seluruh siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo tersebut digunakan sebagai subjek (responden) penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Data keadaan belajar guling depan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dijangking menggunakan angket. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dalam bentuk angket. Angket diisi oleh siswa berdasarkan pendapat masing-masing siswa dalam belajar senam guling depan yang dipelajarinya. Untuk lebih mudah dalam membuat angket dibuat kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Dalam menyusun suatu instrumen menurut Suharsimi Arikunto (1993: 177) melalui tiga langkah yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir akan melalui tiga langkah yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir.

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan siswa dalam belajar senam guling depan. Keadaan belajar guling depan adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik saat melakukan belajar senam guling depan yang ditandai dengan adanya hasil belajar guling depan yang rendah.

b. Menyidik Faktor

Langkah selanjutnya adalah menyidik factor. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang ada pada keadaan pembelajaran guling depan adalah :

- 1) Awalan, indikatornya posisi badan, posisi lengan, posisi kepala, dan posisi kaki.
- 2) Saat mengguling, indikatornya posisi badan, posisi kaki, dan posisi kaki.
- 3) Posisi setelah mengguling, indikatornya adalah posisi kaki, posisi tangan dan posisi tubuh.

c. Menyusun Butir Pernyataan

Dari faktor-faktor yang ada di atas, maka dapat disusun butir-butir untuk panduan pengamatan yang disajikan dalam bentuk kisi-kisi. Dari kisi-kisi tersebut kemudian dibuat menjadi butir-butir pernyataan dengan 2 pilihan “ya”, dan “tidak”.

Tabel 1. Instrumen penelitian guling depan awalan, saat mengguling dan posisi setelah mengguling.

| Variabel | Faktor | Indikator | Nomor butir Soal | Jml |
|--|---------------------------|---------------------------|-------------------------------|-----|
| Keadaan siswa dalam belajar guling depan | Awalan | A. Posisi badan | 1, 2*, 3, 5, 7 | 5 |
| | | B. Posisi lengan. | 8*, 12 | 2 |
| | | C. Posisi kepala. | 10 | 1 |
| | | D. Posisi kaki | 4, 6, 9 | 3 |
| | Saat Mengguling | E. Posisi Badan | 13, 15, 16 | 3 |
| | | F. Posisi Tangan dan Kaki | 12, 21, 22, 23, 24 | 5 |
| | | G. Kondisi tubuh | 11, 14, 17, 18, 19*, 20*, 25* | 7 |
| | Posisi Setelah Mengguling | H. Posisi kaki | 30* | 1 |
| | | I. Posisi Tangan | 29* | 1 |
| | | J. Posisi Tubuh | 26, 27*, 28 | 3 |
| JUMLAH | | | | 30 |

Keterangan : tanda “ * “ adalah pertanyaan negatif

Pedoman penskoran untuk jawaban angket adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Penskoran Jawaban Angket

| Butir | Tally | |
|---------|-------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Positif | 1 | 0 |
| Negatif | 0 | 1 |

2. Teknik Pengambilan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang keadaan belajar guling depan siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Angket berisi tentang pernyataan yang diajukan kepada siswa dengan 2 pilihan jawaban. Teknik pengambilan data dengan cara :

1. Datang langsung ke Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo.

2. Membagikan angket kepada siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo.
3. Setiap siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo mengisi angket yang sudah dibagikan
4. Mengumpulkan angket yang sudah diisi oleh siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian, tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase, Suharsimi Arikunto (2002: 213). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, artinya peneliti yang memainkan angka-angka dari perolehan sumber atau informasi yang diperoleh melalui angket, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan.

Karena pengumpulan data menggunakan angket, maka data yang diperoleh dari sumber atau informasi merupakan data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, sehingga diperoleh skor tanda atau tally. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian data itu dianalisis dengan cara menjumlahkan skor dari penilaian yang telah didapatkan.

Setelah diketahui hasil dari penilaian berdasarkan hasil pengambilan data, kemudian dikelompokkan menjadi 5 kategori, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penentuan kriteria dengan 5 kategori menurut Anas Sudijono (2011: 175) sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Kesulitan Belajar Guling Depan.

| No | Rentang Skor | Kategori |
|----|--|---------------|
| | $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ | Sangat Tinggi |
| | $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$ | Tinggi |
| | $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$ | Sedang |
| | $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$ | Rendah |
| | $X < M - 1,5 \text{ SD}$ | Sangat Rendah |

Sumber: Anas Sudijono, (2011: 175)

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Selanjutnya angka perolehan dari masing-masing siswa ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif. Angka yang diperoleh dilakukan analisis dengan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengubah angka menjadi kalimat. Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 236) rumus untuk menentukan persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = frekuensi

N = jumlah siswa

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

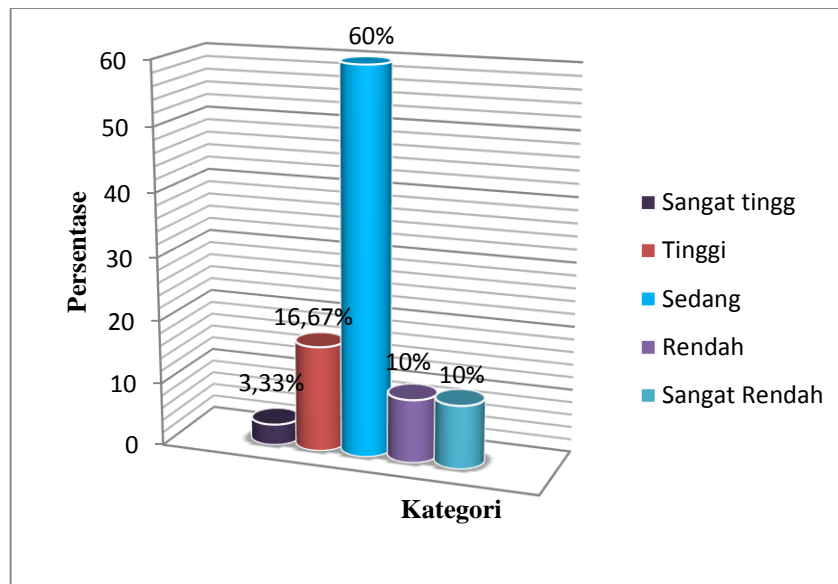
Penelitian kesulitan belajar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan pada saat awalan, saat mengguling, dan sikap akhir setelah mengguling. Berdasarkan hasil olah data maka didapatkan nilai maksimal sebesar 22, nilai minimal 2, rata-rata sebesar 12,13 dan standar deviasi sebesar 3,88. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh jawaban siswa dan pengkategorian tiap faktornya.

Penelitian kesulitan belajar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan pada saat awalan, saat mengguling, dan sikap akhir setelah mengguling. diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir. Berdasarkan pengkategorian hasil analisis data diperoleh hasil yang dapat didistribusikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Kesulitan siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan

| No | Kategori | Interval | Absolute | Persentase |
|--------|---------------|------------------------|----------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | $X \geq 17,95$ | 1 | 3,33 % |
| 2. | Tinggi | $14,07 \leq X < 17,95$ | 5 | 16,67 % |
| 3. | Sedang | $10,19 \leq X < 14,07$ | 18 | 60 % |
| 4. | Rendah | $6,31 \leq X < 10,19$ | 3 | 10 % |
| 5. | Sangat Rendah | $X < 6,31$ | 3 | 10 % |
| Jumlah | | | 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kesulitan belajar guling depan sebanyak 1 siswa (3,33 %) sangat tinggi, 5 siswa (16,67 %) tinggi, 18 siswa (60 %) sedang, 3 siswa (10 %) rendah dan sangat rendah 3 siswa (10 %). Histogram Kesulitan siswa dalam melakukan gerak dasar senam guling depan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Kesulitan siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan

Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan terdiri atas 3 faktor, yaitu: (1) awalan, (2) Saat Mengguling, (3) Posisi Setelah Mengguling. Analisis tiap-tiap faktor dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor awalan

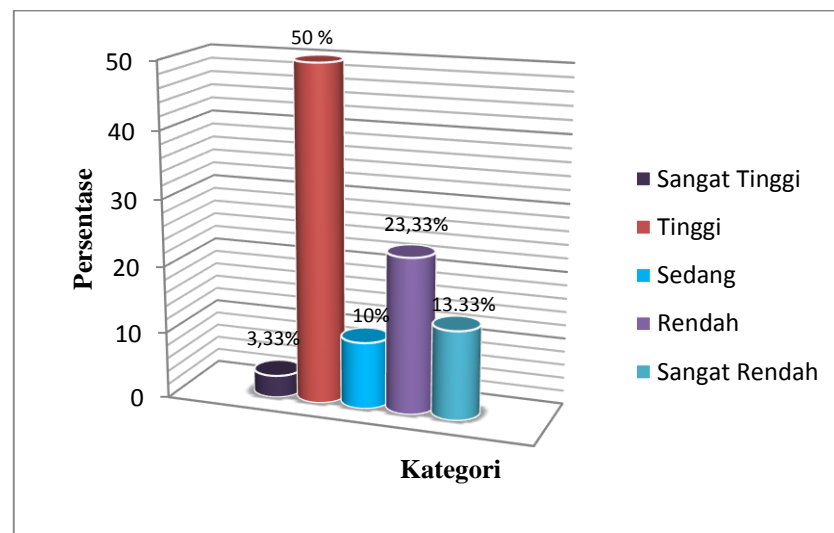
Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan faktor awalan rata-rata = 3,50, standar deviasi = 1,83. Dari hasil

analisis data diperoleh yang dapat didistribusikan ke dalam tabel. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan faktor awalan

| No | Kategori | Interval | Absolute | Persentase |
|--------|---------------|----------------------|----------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | $X \geq 6,25$ | 1 | 3,33 % |
| 2. | Tinggi | $4,42 \leq X < 6,25$ | 15 | 50 % |
| 3. | Sedang | $2,58 \leq X < 4,42$ | 3 | 10 % |
| 4. | Rendah | $0,75 \leq X < 2,58$ | 7 | 23,34 |
| 5. | Sangat Rendah | $X < 0,75$ | 4 | 13,33 |
| Jumlah | | | 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kesulitan belajar guling depan faktor awalan sebanyak 1 siswa (3,33 %) sangat tinggi, 15 siswa (50 %) tinggi, 3 siswa (10 %) sedang, 7 siswa (23,33 %) rendah dan sangat rendah 4 siswa (12,33 %). Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan faktor awalan adalah :



Gambar 5. Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan dari Faktor Awalan

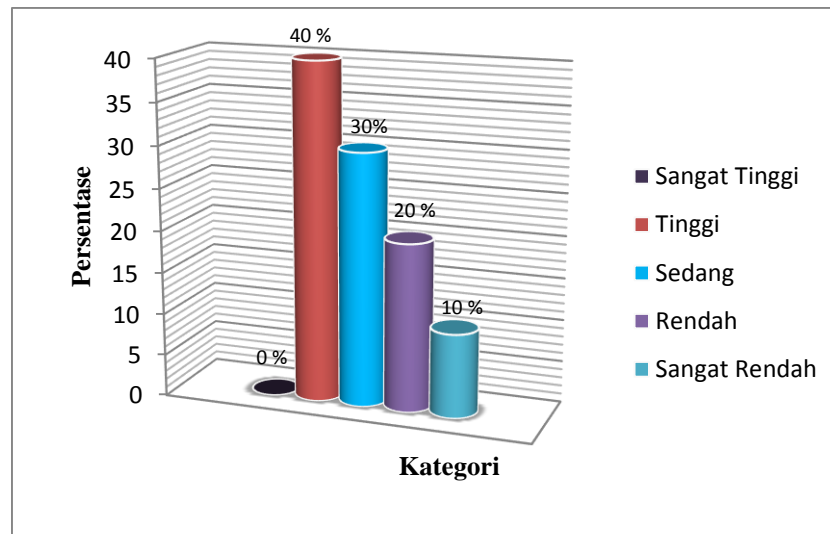
2. Faktor Saat Mengguling

Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015” dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas IV dan V dalam melakukan gerak dasar guling depan di SD Pantaran Kokap Kulon Progo tahun pelajaran 2014 / 2015. Kesulitan belajar gerak dasar senam guling depan faktor saat mengguling diukur dengan angket. Setelah data diolah diperoleh rata-rata = 5,83 dan standar deviasi = 2,90. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh yang dapat didistribusikan ke dalam tabel. 6 berikut ini :

Tabel 6. Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan faktor saat mengguling

| No | Kategori | Interval | Absolute | Persentase |
|--------|---------------|-----------------------|----------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | $X \geq 10,18$ | 0 | 0 % |
| 2. | Tinggi | $7,28 \leq X < 10,18$ | 12 | 40 % |
| 3. | Sedang | $4,38 \leq X < 7,28$ | 9 | 30 % |
| 4. | Rendah | $1,48 \leq X < 4,38$ | 6 | 20 % |
| 5. | Sangat Rendah | $X < 1,48$ | 3 | 10 % |
| Jumlah | | | 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tingkat kesulitan belajar guling depan faktor saat mengguling sebanyak 0 siswa (0 %) sangat tinggi, 12 siswa (40 %) tinggi, 9 siswa (30 %) sedang, 6 siswa (20 %) rendah dan sangat rendah 3 siswa (10 %). Untuk memperjelas tabel di atas maka dibuat gambar histogram. Histogram kesulitan belajar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan faktor saat mengguling adalah sebagai berikut berikut:



Gambar 6. Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan dari Faktor Saat Mengguling.

3. Faktor Posisi Setelah Mengguling

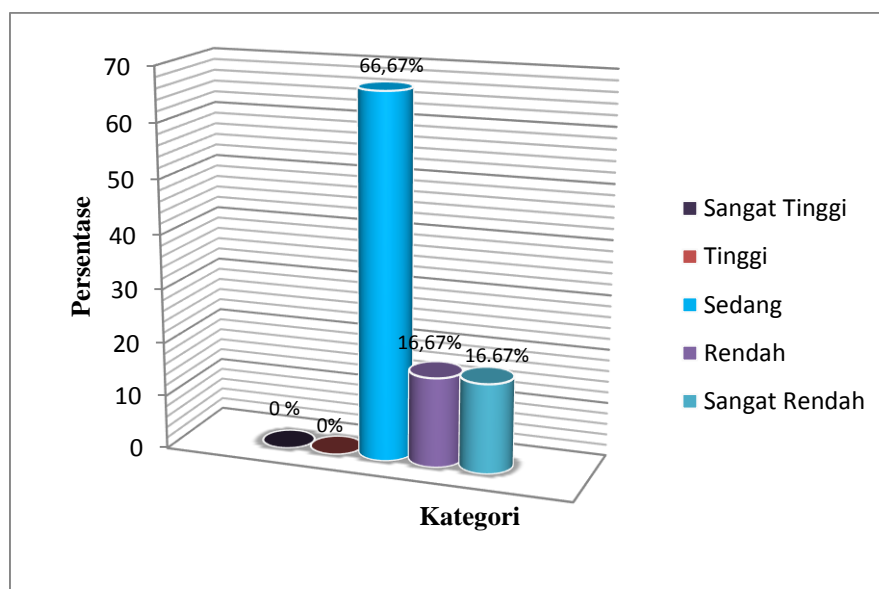
Kesulitan belajar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan faktor posisi setelah mengguling diukur dengan angket. Hasil olahdata diperoleh rata-rata = 2,80 dan standar deviasi = 1,06. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan faktor setelah mengguling.

| No | Kategori | Interval | Absolute | Persentase |
|--------|---------------|----------------------|----------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | $X \geq 4,39$ | 0 | 0 % |
| 2. | Tinggi | $3,33 \leq X < 4,39$ | 9 | 30 % |
| 3. | Sedang | $2,27 \leq X < 3,33$ | 11 | 36,68 % |
| 4. | Rendah | $1,20 \leq X < 2,27$ | 5 | 16,66 % |
| 5. | Sangat Rendah | $X < 1,20$ | 5 | 16,66 % |
| Jumlah | | | 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kesulitan belajar guling depan faktor setelah megguling sebanyak 0 siswa (0 %) sangat tinggi, 9 siswa (30 %) tinggi, 11 siswa (36,68 %) sedang, 5 siswa (16,66 %) rendah dan sangat rendah 5 siswa (16,66 %).

Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan faktor setelah mengguling adalah sebagai berikut berikut:



Gambar 7. Histogram Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan dari Faktor Setelah Mengguling.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan secara keseluruhan berdasarkan faktor-faktor yang mendukung yaitu, sebanyak 1 siswa (3,33 %) sangat tinggi, 5 siswa

(16,67 %) tinggi, 18 siswa (60 %) sedang, 3 siswa (10 %) rendah dan sangat rendah 3 siswa (10 %). Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Awalan

Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan dari faktor awalan paling banyak siswa banyak kesulitan untuk melakukan gerakan awalan yaitu 1 siswa (3,33 %) sangat tinggi, 15 siswa (50 %) tinggi, 3 siswa (10 %) sedang, 7 siswa (23,33 %) rendah dan sangat rendah 4 siswa (12,33 %) tingkat kesulitan melakukan awalan guling depan.

Berdasarkan jawaban siswa anak kesulitan awalan karena kebanyakan siswa kesulitan saat akan menentukan awalan untuk guling depan. Selain itu siswa kesulitan meluruskan kaki untuk mengangkat tumit. Awalan merupakan gerakan yang sangat menentukan untuk melakukan gerakan guling depan selanjutnya. Awalan yang baik dilakukan maka gerakan selanjutnya juga akan baik. Sebelum melakukan gerakan guling depan siswa harus dapat melakukan awalan perlu dilatihkan pada siswa. Semakin banyak siswa berlatih awalan guling depan maka siswa akan terbiasa.

2. Faktor Saat Mengguling

Kesulitan belajar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan dari faktor saat mengguling. Berdasarkan jawaban siswa hanya 3 siswa

(10,00 %) yang tingkat kesulitan sangat rendah dalam melakukan gerakan mengguling pada guling depan. Gerakan guling depan dapat berhasil dengan baik jika siswa sering melakukan latihan guling depan.

Siswa kebanyakan tidak bisa melakukan gerakan mengangkat pinggul saat mengguling. Dengan demikian maka gerakan mengguling tidak sempurna. Selain itu masih banyak siswa yang tidak mampu menggulingkan badan bagian punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang setelah bahu. Sebagian besar siswa kesulitan mempertahankan posisi tubuh saat mengguling.

3. Faktor Setelah Mengguling

Kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar teknik gerak dasar senam guling depan dari faktor setelah mengguling. Berdasarkan jawaban siswa hanya 5 siswa (16,67 %) yang tingkat kesulitan sangat rendah dalam melakukan gerakan setelah mengguling pada guling depan. Faktor setelah mengguling siswa yang tidak kesulitan lebih banyak dari faktor awalan dan saat mengguling. Faktor setelah mengguling tingkat kesulitannya paling rendah dibandingkan faktor yang lain dalam guling depan.

Gerakannya juga lebih sederhana dibandingkan faktor yang lain. Dengan demikian siswa akan mudah melakukan gerakan setelah mengguling pada guling depan. Namun demikian ada siswa yang merasa kesulitan pada gerakan sikap akhir setelah mengguling. Pada gerakan factor setelah mengguling hanya sedikit siswa yang merasa kesulitan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum kesulitan belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Pantaran, Kokap, Kulon Progo dalam belajar gerak dasar senam guling depan pada saat awalan, saat mengguling, dan sikap akhir setelah mengguling sebanyak 1 siswa (3,33 %) sangat tinggi, 5 siswa (16,67 %) tinggi, 18 siswa (60 %) sedang, 3 siswa (10 %) rendah dan sangat rendah 3 siswa (10 %).

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru, sehingga lebih terpacu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Guru pendidikan dapat mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran guling depan, sehingga dapat mencari pemecahannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya namun masih ada kekurangannya yaitu bahwa penelitian ini hanya dilakukan dengan satu alat ukur yaitu dengan angket. Untuk menghasilkan hasil yang lebih baik seharusnya juga harus memperhatikan alat ukur yang lain untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Perlu diadakannya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih banyak dan wilayah yang lebih luas.
2. Perlu adanya suatu solusi untuk memecahkan kesulitan pembelajaran guling depan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. (1992), *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Agus Mahendra. (2000), *Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agus S. Suryobroto (2004). *Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Yogyakarta.
- Ahmad Paturusi. (2012), *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Engkos Kosasih (1985). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Endang Widyastuti, dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 6*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Farida Mulyaningsih, dkk. (2010). *Pendidikan Jssmani Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Harsuki (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendra Agusta. (2009). *Pola Gerak Dalam Senam 1*. Jakarta: CV. Ipa Abong.
- Martinis Yamin. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.

- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk 1 SMK*. Bandung: Yudhistira.
- Muh. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjas*. Depdikbud: Jakarta.
- Siti Partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto . (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2001). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumitro. dkk. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Rumini. dkk. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) Uneversitas Negeri Yogyakarta.
- Syaiful Bahri D (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Abdi Guru. (2007). *Penjas Orkes untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2005). *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 389/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Ka. UPTD Kec. Kokap
Kab. Kulonprogo, Yogyakarta

12 Mei 2015

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Purjaka
NIM : 13604227074
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 09 April s.d 30 April 2015
Tempat/obyek : Lapangan SD N Pantaran Hargotirto, Kokap, Kulonprogo
Judul Skripsi : Tingkat Kesulitan Belajar Gerak Dasar Guling Depan Siswa Kelas Atas SD N Pantaran Kokap Kulonprogo

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001


Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Pantaran
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN KOKAP
Alamat : Hargorejo, Kokap, Kulon Progo Tlp.(0274) 7491713, Pos. 55653

No : 421/329

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kelolahragaan

Prodi S-1 PGSD Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

di YOGYAKARTA

Dengan Hormat

Menanggapi dan menindak lanjuti Surat Nomor 389/UN.34.16/PP/2015 Tanggal 12 Mei 2015 perihal permohonan izin penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

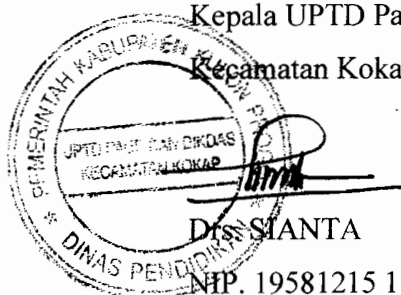
| | |
|----------------|---|
| Nama | : Purjaka |
| NIM | : 13604227074 |
| Jurusan | : PJOK |
| Prodi | : S1 PGSD Penjas |
| Tempat / Obyek | : SD Negeri Pantaran UPTD Kec.Kokap |
| Pelaksanaan | : 16 Mei 2015 |
| Ketentuan | : a. Tidak mengganggu proses belajar mengajar b. Menjaga lingkungan tetap kondusif |

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Kokap, 15 Juni 2015

Kepala UPTD Paud dan Dikdas

Kecamatan Kokap



Drs. SIANTA

NIP. 19581215 197912 1 006

ANGKET PENELITIAN

Tingkat Kesulitan Belajar Gerak Dasar Guling Depan Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Pantaran Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014 / 2015

1. Identitas Responden

a. Nama :

b. Kelas :

2. Petunjuk Pengisian :

- Diharapkan diisi dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Angket ini diberikan dalam rangka penelitian skripsi
- Angket ini tidak mempengaruhi hasil belajar
- Berilah tanda (X) pada salah satu kolom yang tersedia
- Terima kasih atas kesediaan untuk mengisi angket

Contoh :

| No. | Pernyataan | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Saya kesulitan untuk melakukan guling depan, karena gerakan yang kompleks | X | |

Pernyataan :

| No. | Pernyataan | Ya | Tidak |
|-----------|--|----|-------|
| A. | Pengambilan Awalan | | |
| 1. | Saya kesulitan menentukan awalan untuk guling depan yaitu berdiri tegak dengan mengangkat tangan kanan ke atas.. | | |
| 2. | Saya tidak terbiasa berdiri kaki rapat, sehingga merasa mudah berdiri kangkang saat akan guling depan. | | |
| 3. | Saya merasa kesulitan melakukan sikap jongkok menghadap matras. | | |
| 4. | Saya merasa kesulitan meletakkan kedua telapak tangan di matras. | | |
| 5. | Sikap berdiri tegak saya tidak baik, sehingga kesulitan menentukan awalan untuk guling depan. | | |

| | | | |
|-----------|---|-----------|--------------|
| 6. | Saya merasa kesulitan menentukan awalan untuk guling depan, karena ragu-ragu saat akan mengguling. | | |
| 7. | Saya kesulitan cara melakukan sikap tubuh untuk guling depan. | | |
| 8. | Saya tidak kesulitan melakukan gerak awalan sebelum melakukan guling depan, walaupun kaki sering sakit. | | |
| 9. | Saya sangat merasa kesulitan meluruskan kedua kaki sambil mengangkat tumit. | | |
| 10. | Saya merasa mudah untuk memasukkan kepala diantara kedua tangan. | | |
| B. | Gerak saat mengguling | Ya | Tidak |
| 11. | Saya merasa kesulitan mengangkat pinggul hingga sejajar dengan lutut. | | |
| 12. | Saya merasa kesulitan membengkokkan siku saat kepala masuk diantara kedua tangan. | | |
| 13. | Saya kesulitan meletakkan tengkuk pada matras saat mengguling. | | |
| 14. | Saya merasa kesulitan menggulingkan badan ke depan dengan bebas. | | |
| 15. | Saya merasa kesulitan menggulingkan badan yang dimulai dari bahu. | | |
| 16. | Saya kesulitan menggulingkan badan bagian punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang setelah bahu. | | |
| 17. | Saya mengalami kesulitan saat mendorong badan kedepan. | | |
| 18. | Saya kesulitan mempertahankan badan segaris lurus saat mengguling. | | |
| 19. | Saya mudah menjaga keseimbangan tubuh agar tidak mengguling miring, walaupun kelebihan berat badan. | | |
| 20. | Badan saya terlalu gemuk, tetapi mudah mengangkat badan saat mengguling. | | |
| 21. | Saya kesulitan setelah mengguling kedua tangan secepatnya memeluk kedua kaki. | | |
| 22. | Saya kesulitan merapatkan tumit ke paha setelah mengguling. | | |
| 23. | Saya kesulitan menempelkan kaki ke matras saat mengguling. | | |
| 24. | Saya kesulitan meluruskan kaki setelah badan mengguling. | | |
| 25. | Saya mudah menggulingkan badan pada posisi miring atau bagian tepi badan. | | |
| C. | Sikap akhir | Ya | Tidak |
| 26. | Saya kesulitan melakukan posisi jongkok saat setelah mengguling depan. | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| 27. | Saya mudah meluruskan kedua tangan setelah melakukan gerakan guling depan. | | |
| 28. | Saya kesulitan melakukan berdiri dari jongkok setelah melakukan gerakan guling depan. | | |
| 29. | Saya tidak kesulitan melakukan sikap telentang setelah melakukan gerakan guling depan. | | |
| 30. | Saya mudah melakukan gerakan akhir setelah mengguling. | | |

**Terima Kasih atas Bantuan Ananda
Semoga Sukses**

PERNYATAAN IUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. SRI MAWARTI, M.Pd

Unit Kerja : FIK UNY

Bidang Keahlian : SENAM

Menerangkan bahwa Instrumen Penelitian Tugas Akhir :

Nama : PURJAKA

NIM : 13604227074

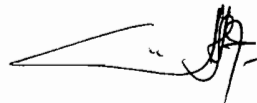
Judul Skripsi : Tingkat Kesulitan Belajar Gerak Dasar Guling Depan Siswa
Kelas Atas SD N Pantaran Kokap KP

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk
mengumpulkan data.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Yang Menyatakan



Dra. SRI MAWARTI, M.Pd
NIP. 19590607 198703 2 001

| No | Subjek | Pengambilan A walan | | | | | | | | | | Gerak Saut Mengguling | | | | | | | | | | Sikap Akhir | | | | | | Jumlah | | | | | | | | |
|-----------|--------|---------------------|----|---|---|---|---|---|----|----|----|-----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------------|----|----|----|----|----|--------|----|----|----|----|------|-------|-----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Jml | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | Jml | | |
| 1 | S1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 14 | |
| 2 | S2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 7 | |
| 3 | S3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | |
| 4 | S4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 14 | |
| 5 | S5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | |
| 6 | S6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 8 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 15 | |
| 7 | S7 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 13 | |
| 8 | S8 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 13 | |
| 9 | S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 22 | |
| 10 | S10 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 13 | |
| 11 | S11 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 13 |
| 12 | S12 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 11 | |
| 13 | S13 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 11 | |
| 14 | S14 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 14 | |
| 15 | S15 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 14 | |
| 16 | S16 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 9 | |
| 17 | S17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 9 | |
| 18 | S18 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 13 |
| 19 | S19 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 13 | |
| 20 | S20 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 4 |
| 21 | S21 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 15 | |
| 22 | S22 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 14 | |
| 23 | S23 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 16 | |
| 24 | S24 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 12 | |
| 25 | S25 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | |
| 26 | S26 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 8 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 13 | |
| 27 | S27 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 12 | |
| 28 | S28 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 9 | |
| 29 | S29 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 15 | |
| 30 | S30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 15 | |
| Jumlah | | 20 | 18 | 7 | 2 | 5 | 9 | 2 | 14 | 13 | 14 | 105 | 19 | 8 | 10 | 3 | 15 | 16 | 6 | 16 | 5 | 16 | 18 | 18 | 6 | 5 | 14 | 175 | 18 | 18 | 10 | 15 | 23 | 84 | 364 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 3,50 | | | | | | | | | | | | | | | | 5,83 | | | | | 2,80 | 12,13 | | |
| SD | | | | | | | | | | | | 1,83 | | | | | | | | | | | | | | | | 2,90 | | | | | 1,06 | 3,88 | | |

Lampiran 6 hasil Olah Data

Keseluruhan

| No | Rentang Skor | Kategori | Jumlah | Persentase |
|--------|------------------------|---------------|--------|------------|
| 1 | $X \geq 17,96$ | Sangat Tinggi | 1 | 3,33 |
| 2 | $14,08 \leq X < 17,96$ | Tinggi | 5 | 16,67 |
| 3 | $10,19 \leq X < 14,08$ | Sedang | 18 | 60,00 |
| 4 | $6,31 \leq X < 10,19$ | Rendah | 3 | 10,00 |
| 5 | $X < 6,31$ | Sangat Rendah | 3 | 10,00 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Awaian

| No | Rentang Skor | Kategori | Jumlah | Persentase |
|--------|----------------------|---------------|--------|------------|
| 1 | $X \geq 6,25$ | Sangat Tinggi | 1 | 3,33 |
| 2 | $4,42 \leq X < 6,25$ | Tinggi | 15 | 50,00 |
| 3 | $2,58 \leq X < 4,42$ | Sedang | 3 | 10,00 |
| 4 | $0,75 \leq X < 2,58$ | Rendah | 7 | 23,33 |
| 5 | $X < 0,75$ | Sangat Rendah | 4 | 13,33 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Saat Mengguling

| No | Rentang Skor | Kategori | Jumlah | Persentase |
|--------|-----------------------|---------------|--------|------------|
| 1 | $X \geq 10,19$ | Sangat Tinggi | 0 | 0,00 |
| 2 | $7,28 \leq X < 10,19$ | Tinggi | 12 | 40,00 |
| 3 | $4,38 \leq X < 7,28$ | Sedang | 9 | 30,00 |
| 4 | $1,48 \leq X < 4,38$ | Rendah | 6 | 20,00 |
| 5 | $X < 1,48$ | Sangat Rendah | 3 | 10,00 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Posisi Setelah Mengguling

| 1 | $X \geq 10,19$ | Sangat Tinggi | 0 | 0,00 |
|--------|-----------------------|---------------|----|-------|
| 2 | $7,28 \leq X < 10,19$ | Tinggi | 12 | 40,00 |
| 3 | $4,38 \leq X < 7,28$ | Sedang | 9 | 30,00 |
| 4 | $1,48 \leq X < 4,38$ | Rendah | 6 | 20,00 |
| 5 | $X < 1,48$ | Sangat Rendah | 3 | 10,00 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

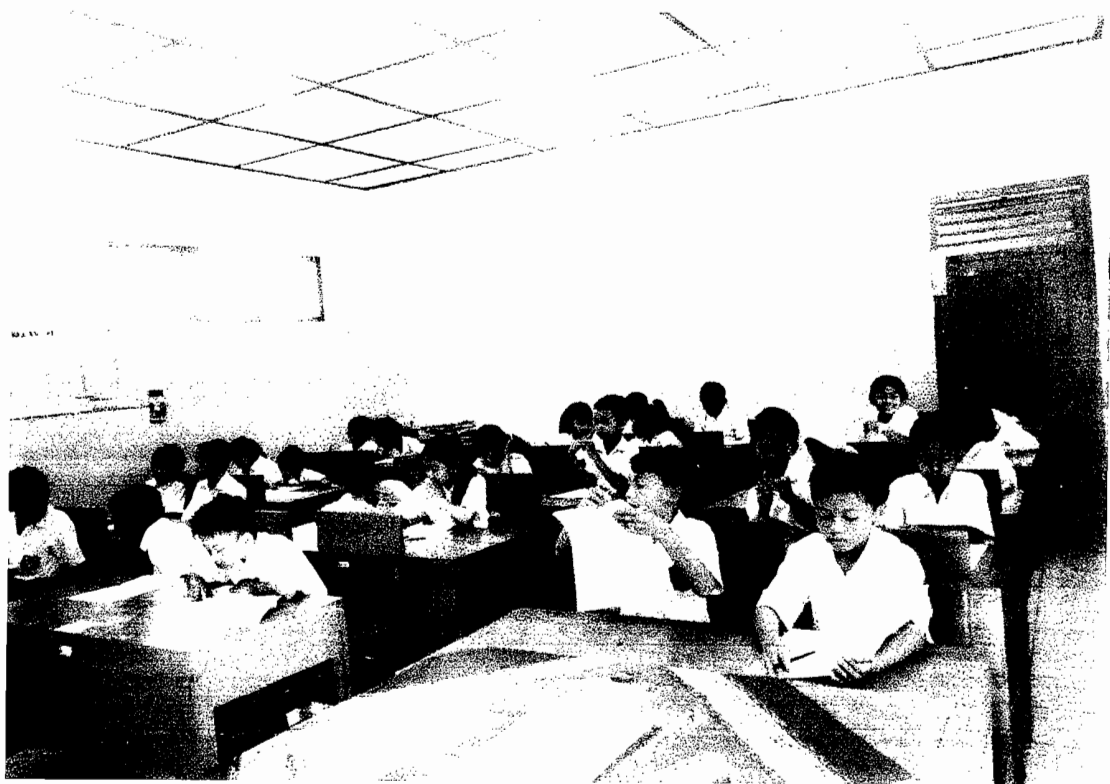
SAAT MENJELASKAN SOAL



SAAT MENGERJAKAN SOAL



SAAT MENGERJAKAN SOAL



SAAT MENGAWASI MENGERJAKAN SOAL

